

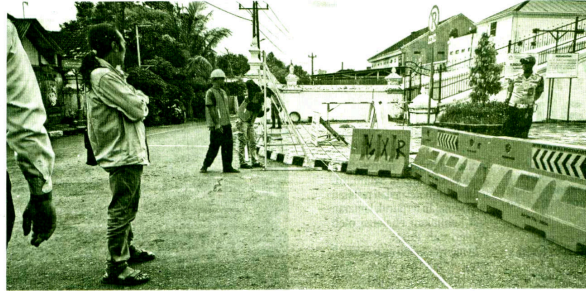


Media: Harian Jogja

Hari: Senin

Tanggal: 17 Maret 2025

Halaman: 5



Petugas Dishub DIY menutup total Plengkung Nirbaya atau Plengkung Gading menggunakan water barrier dan papan proyek seperti terlihat, Sabtu (15/3).

► BANGUNAN CAGAR BUDAYA

Kerusakan Plengkung Nirbaya Mengkhawatirkan

KRATON–Plengkung Nirbaya atau lebih dikenal dengan Plengkung Gading ditutup total mulai Sabtu (15/3). Penutupan ini berdasarkan penilaian pasca uji coba sistem satu arah (SSA) yang menunjukkan perlu adanya upaya konservasi menyeluruh untuk penyelamatan bangunan ini.

Lugas Subarkah
lugas@harianjogja.com

Dalam rapat evaluasi SSA yang digelar di Dinas Pekerjaan Umum Perumahan Energi Sumber Daya Mineral (DPUPESDM) DIY, Jumat (14/3), diketahui bahwa kondisi Plengkung Nirbaya jauh lebih mengkhawatirkan dibanding sebelumnya.

Pembatasan akses di tahap uji coba ternyata tidak cukup efektif untuk memberikan ruang bagi upaya penanganan yang komprehensif. Penutupan ini dilakukan sebagai bentuk upaya konservasi penyelamatan struktur Plengkung Nirbaya.

Kepala Dinas Kebudayaan DIY, Dian Lakshmi Pratiwi, menjelaskan kondisi ini mulai berpotensi mengancam keselamatan pengendara yang melewati Plengkung Gading.

► Dian menjelaskan kerusakan berpotensi mengancam keselamatan pengendara yang melewati Plengkung Gading.

► Potensi kerusakan yang ditemukan yakni penurunan bangunan sampai 10 sentimeter.

"Tidak hanya mitigasi terhadap penyelamatan Plengkung Nirbaya saja, namun juga mitigasi keselamatan manusia dan kendaraan yang melintas, sehingga perlu antisipasi terhadap potensi kejadian yang tidak diinginkan," ujarnya, Sabtu.

Penutupan akses yang terkesan mendadak ini dilakukan berdasar indikasi dampak yang muncul akibat tekanan usia struktur, pembangunan, dan lingkungan. Terlebih setelah dilakukan pemantauan dan penurunan benteng sejak 2015 sampai sekarang, ditemukan akumulasi dampak yang muncul lebih parah daripada yang diperkirakan. "Penutupan ini merupakan salah satu bentuk komponen yang mendukung proses penanganan penyelamatan secara total," kata Dian.

Potensi kerusakan yang ditemukan yakni penurunan bangunan sampai 10 sentimeter. Meskipun sudah ditangani, namun belum mampu menghentikan laju penurunan. Selain itu, muncul

keretakan vertikal dan horizontal di sepanjang dinding dan sambungan struktur dan bagian lantai.

Selain itu, ada potensi pengeroposan di dalam struktur bangunan akibat sistem jaringan drainase air hujan yang tak berfungsi secara maksimal. "Secara umum bangunan terlihat utuh, namun ada kerentanan yang sangat tinggi," kata dia.

Durasi Dipercepat

Kabid Lalu Lintas Dinas Perhubungan (Dishub) DIY, Rizky Budi Utomo, menjelaskan adanya rekayasa lalu lintas seiring ditutupkan Plengkung Nirbaya. "Karena jalur dari utara ditutup, maka fasenya diubah dari empat fase menjadi tiga fase, sehingga durasi waktu siklus total [lampu pengatur lalu lintas] akan berkurang," ujarnya.

Dengan ditutupnya Plengkung Nirbaya, maka dua simpang di sekitarnya harus mendapat perhatian lebih, sehingga ditempatkan petugas, yakni di simpang tiga Mantrigawen Lor yang tidak bersinyal dan simpang empat Taman Sari. "Karena beban lalu lintas diprediksi pindah ke kedua simpang itu," katanya.

Penutupan Plengkung Nirbaya dilakukan dengan pemasangan water barrier dan papan proyek di utara maupun selatan Plengkung Nirbaya, sehingga pengguna lalu lintas sudah tidak bisa melewati.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005